

Analisis Bibliometrik Istilah Workaholism pada Perusahaan Startup

Rival Pahrijal¹, Gesi Mawarni², Amanna Dzikrillah Lazuardini Luqman Al Hakim³

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Nusaputra;

rival.pahrijal_mn21@nusaputra.ac.id

²Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Nusaputra;

gesi.mawarni_mn21@nusaputra.ac.id

³Universitas Nusaputra; amana.dzikrillah@nusaputra.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received Januari, 2023

Revised Januari, 2023

Accepted Januari, 2023

Kata Kunci:

Workaholism, Analisis
Bibliometric, Start-up

Keywords:

Workaholism, Bibliometric
Analysis, Start-up

ABSTRAK

Istilah gila kerja telah menjadi perhatian para peneliti di berbagai bidang seperti sumber daya manusia, psikologi, dan ilmu perilaku. Artikel ini menggunakan analisis bibliometrik untuk mengetahui bagaimana literatur yang terkait dengan kecanduan kerja di start-up diklasifikasikan, untuk menentukan fokus topik dari artikel gila kerja sebelumnya, perhatian dan tren diskusi peneliti pada subjek, dan potensi peluang penelitian di masa depan yang terkait dengan gila kerja dalam bisnis start-up. Ada empat penulis yang berkonsentrasi pada topik ini. Untuk menganalisis literatur dari empat penulis, perangkat lunak Vos Viewer digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat dua klasifikasi dari literatur yang ada, workaholism dan work engagement menjadi dua istilah yang mendominasi literatur mereka. Sementara itu, beberapa istilah dengan sedikit kemunculan juga ditemukan dan berpotensi menjadi topik diskusi di masa mendatang.

ABSTRACT

The term of workaholism has been of concern to researchers in various fields such as human resources, psychology, and behavioral science. This article uses bibliometric analysis to find out how the literature related to workaholism in start-ups is classified, to determine the topical focus of earlier workaholism articles, the attention and discussion trends of researchers on the subject, and potential future research opportunities connected to workaholism in start-up businesses. There are four authors who concentrate on this topic. To analyze the literature of the four authors, VosViewer software was used. The results of the analysis show that there are two classifications from the existing literature, workaholism and work engagement being the two terms that dominate their literature. Meanwhile, several terms with few occurrences were also found and have the opportunity to become a topic of discussion in the future.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Rival Pahrijal

Institution: Universitas Nusaputra, Sukabumi, Indonesia

Email: rival.pahrijal_mn21@nusaputra.ac.id

1. PENDAHULUAN

Bagi sebagian besar individu, bekerja adalah hal yang biasa, perlu, dan memberi kita sejumlah manfaat. Itu menetapkan hari, memberi kita rasa identitas, memupuk hubungan, dan memberi kita perasaan arah. Terlepas dari banyaknya manfaat tenaga kerja, beberapa individu tampaknya didorong oleh pengaruh internal dan eksternal untuk bekerja secara berlebihan dan kompulsif (Andreassen, 2013). Individu seperti ini disebut pecandu kerja (Schaufeli et al., 2009).

Efek / hasil psikologis, fisik, dan sosial yang kontradiktif dari kecanduan kerja dapat dialami oleh individu yang terkena dampak dan oleh orang-orang terdekat mereka. Itu juga bisa berdampak buruk pada lingkungan kerja (Andreassen, 2013). Kejenuhan dan keterikatan kerja sama-sama berisiko relatif tinggi bagi pecandu kerja yang bekerja dengan jam kerja yang terlalu lama dan obsesif (Schaufeli et al. 2009). Menurut penelitian saat ini, kecanduan kerja dikaitkan dengan gangguan kejiwaan yang mendasarinya (Andreassen et al., 2016).

Selain itu, menurut (Clarck et al., 2016) bahwa kecanduan kerja terkait dengan beberapa konsekuensi yang tidak menguntungkan, termasuk kelelahan, stres kerja, konflik kehidupan kerja, dan kesehatan fisik dan mental yang memburuk. Hasilnya menunjukkan secara meyakinkan bahwa gila kerja paling baik dipahami sebagai kecanduan kerja yang memiliki berbagai efek merugikan pada kehidupan pribadi, sosial, dan profesional seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dordoni et al., 2019) menunjukkan bahwa ada korelasi langsung dan menguntungkan antara kecanduan kerja dan kepuasan kerja pada dua kelompok usia yang lebih muda (di bawah 35 tahun, antara 35 dan 50 tahun). Penelitian ini menemukan bahwa persepsi beban kerja dan kelelahan emosional secara progresif (dan sebagian) memoderasi hubungan negatif antara gila kerja dan kepuasan kerja di semua kelompok umur. Kelompok usia yang lebih muda mengalami efek tidak langsung yang jauh lebih kuat. Kecanduan kerja di kalangan petugas layanan kesehatan dapat menghasilkan "spiral keuntungan" dan "spiral kerugian". Yang pertama menunjukkan gila kerja sebagai sarana mempromosikan kebahagiaan kerja (hanya untuk dua kelompok usia yang lebih muda). Yang kedua menunjukkan gila kerja sebagai persyaratan kerja, yang menurunkan kepuasan kerja. Telah dibuktikan bahwa proses ini menjadi lebih kuat seiring bertambahnya usia.

Istilah gila kerja telah memasuki bahasa umum dalam waktu sekitar 40 tahun. Selama dua dekade terakhir, ada juga peningkatan dalam penelitian tentang hal ini, dan terminologi seperti kecanduan kerja, gila kerja, dan kerja berlebihan telah menjadi dapat dipertukarkan (Andreassen et al., 2013). Gila kerja telah dibahas dan diperiksa oleh peneliti sebelumnya. Sejak lama, para akademisi dari berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, sumber daya manusia, dan ilmu perilaku, telah berusaha untuk mendefinisikan dan mempelajari gila kerja.

Cara masyarakat menggunakan teknologi saat ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang komersial untuk meningkatkan perekonomian. Beberapa orang telah memanfaatkan kesempatan ini untuk meluncurkan bisnis rintisan atau start-up agar mampu menawarkan platform digital berteknologi tinggi yang mumpuni yang membuat hidup masyarakat lebih mudah (Suri, 2020). Istilah "startup" belum pernah didefinisikan secara formal sebelumnya. Startup secara eksklusif merujuk pada usaha kecil muda yang inovatif yang sangat terikat dengan istilah "entrepreneur" (Saputra, 2015). Sedangkan menurut (Yanuarti dan Dewi, 2018), perusahaan startup, di sisi lain, adalah ekspansi bisnis (pertumbuhan) yang dihasilkan dari ide yang awalnya abstrak menjadi peluang komersial dengan menggunakan teknologi digital atau yang sudah ada.

Sepengetahuan kami, tidak ada makalah yang menggunakan metode analisis bibliometrik yang secara khusus meneliti kecanduan kerja di perusahaan pemula. Di Google Cendekia, kami menemukan lebih dari 990 artikel yang membahas tentang gila kerja dalam bisnis pemula. Tabel berikut menunjukkan beberapa artikel gila kerja yang paling banyak dikutip.

Tabel 1. Top 10 Artikel Gila Kerja (Berdasarkan Kutipan)

Jumlah Kutipan	Penulis	Judul	Tahun Terbit
31206	R Florida	Bangkitnya Kelas Kreatif	2019
6616	AR Hochschild	Ikatan Waktu : Ketika Pekerjaan Menjadi Rumah dan Rumah Menjadi Pekerjaan	1997
6450	L Kuba	Oversold dan Underused	2009
4954	AB Bakker, E Demereouti	Menuju Model Keterlibatan Kerja	2008
2616	J Badaracco	Tautan Pengetahuan	2009
2446	Wilmar B. Schaufeli, TW Taris, W Van Rhenen	Workaholism, Burnout, dan Work Engagement: Tiga Jenis atau Tiga Jenis Kesejahteraan Karyawan?	2008
2287	Wilmar B. Schaufeli, TW Taris	Tinjauan Kritis Model Tuntutan-Sumber Daya Pekerjaan: Implikasi untuk Meningkatkan Pekerjaan dan Kesehatan	2014
2226	EB Roberts	Pengusaha dalam Teknologi Tinggi: Pelajaran dari MIT dan Beyond	1991
2207	JM Gottman, N Silver	Tujuh Prinsip Membuat Perkawinan Berhasil	2015
1750	Wilmar B. Schaufeli, AB Bakker	Mendefinisikan dan Mengukur Keterlibatan Kerja : Membawa Kejelasan pada Konsep.	2010

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literatur terkait workaholism di start-up diklasifikasikan. Studi ini juga untuk menentukan fokus topikal artikel workaholism sebelumnya, perhatian dan tren diskusi para peneliti pada subjek, dan potensi peluang penelitian di masa depan yang berhubungan dengan workaholism di bisnis start-up.

2. METODE PENELITIAN

Untuk menyelidiki dan menganalisis sejumlah besar data ilmiah, analisis bibliometrik adalah teknik yang disukai dan teliti. Ini memungkinkan kita untuk menjelajahi seluk-beluk sejarah evolusioner bidang tertentu sambil menerangi batas-batasnya. Namun, penggunaannya dalam penelitian bisnis masih terbilang baru dan seringkali kurang berkembang (Donthu et al., 2021). Analisis bibliometrik adalah pemeriksaan kuantitatif konten bibliografi. Ini memberikan gambaran luas tentang bidang studi yang dikategorikan berdasarkan artikel, penulis, dan jurnal (Merigó, 2017).

2.1 Cari Artikel Terkait Workaholism di Perusahaan Start Up

Langkah pertama dalam proses ini adalah mencari database Google untuk artikel yang secara tegas membahas masalah gila kerja di perusahaan baru. Kami menggunakan perangkat lunak

Publish or Perish untuk mengidentifikasi banyak publikasi yang terkait dengan topik dari Google Scholar, menyederhanakan proses pencarian kami. Kami menemukan beberapa penulis yang menonjol dengan penelitian mereka tentang gila kerja, seperti Gayle Porter, RJ Burke, WB Schaufeli, dan A Shimazu. Lampiran 1. menunjukkan penelitian mereka terkait dengan topik ini. Kami tidak menyebutkan beberapa penulis dengan tingkat sitasi yang tinggi seperti pada tabel 1. Hal ini dikarenakan beberapa penulis tidak terlalu concern dengan topik ini. Selain itu, jumlah artikel terkait topik ini yang mereka hasilkan masih sedikit.

2.2 Metrik Informasi Para Penulis

Bagian ini menjelaskan profil dan metrik beberapa penulis yang secara konsisten melakukan penelitian tentang gila kerja. Tabel 2 menunjukkan beberapa hal penting yang perlu diketahui dari keempat penulis tersebut. Informasi ini diperoleh dari aplikasi Publish or Perish.

Tabel 2. Informasi Metrik

Data Metrik	Gayle Porter	Ronald J. Burke	Wilmar B. Schaufeli	Akihito Shimazu
Tahun Publikasi	1996-2015	1999-2019	2004-2022	2009-2022
Tahun Kutipan	27 (1996-2023)	24 (1999-2023)	19 (2004-2023)	14 (2009-2023)
Dokumen	16	47	51	23
Kutipan	1640	2885	19344	3058
Mengutip / Tahun	60,74	120.21	1018.11	218.43
Mengutip / Makalah	91.11	61.38	379.29	132.96
Penulis/Makalah	1.72	1.85	3.27	3.74
h-index	9	22	42	17
g-index	18	47	51	23
hI, norma	8	18	33	12
hI, tahunan	0,30	0,75	1.74	0,86

2.3 Manajemen Referensi

Langkah selanjutnya adalah menggunakan perangkat lunak Mendeley untuk mengatur referensi setelah artikel diunduh dari situs web jurnal masing-masing. Referensi diperlukan untuk memastikan bahwa setiap metadata artikel, yang mencakup informasi tentang penulis, kata kunci, abstrak, dan detail lainnya, sudah lengkap.

2.4 Analisis Bibliometrik

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis bibliometrik jika telah ditentukan bahwa semua metadata artikel akurat. VosViewer adalah program yang digunakan untuk menganalisis bibliometrik dalam artikel ini.

3. HASIL DAN DISKUSI

Untuk menjawab dan mencapai tujuan pertama dari penelitian ini, yaitu terkait dengan bagaimana literatur gila kerja dari empat penulis (Gayle Porter, Ronald J. Burke, Wilmar B Schaufeli, Akihito Shimazu) diklasifikasikan, kami menggunakan perangkat lunak VosViewer untuk menghasilkan pemetaan berdasarkan data teks dan kemudian kami menggunakan bidang judul dan

abstrak untuk mengekstrak istilah. Dengan metode perhitungan biner, kami menemukan 684 istilah dengan minimal 10 kemunculan. Dengan itu kami juga menemukan 11 ambang batas. Dari kesebelas term tersebut akan dihitung skor yang memiliki relevansi. Dari skor ini, istilah yang paling relevan akan dipilih. Software secara default akan memilih 60% dari istilah yang paling relevan yang berarti ada tujuh istilah yang dipilih. Namun, meskipun secara otomatis dipilih tujuh istilah dengan relevansi tertinggi, kami harus memilih kembali istilah-istilah tersebut untuk memastikan kesesuaian istilah dengan tujuan penelitian. Akibatnya, satu istilah kami hapus yaitu "Studi" sehingga hanya enam istilah dengan tingkat relevansi tertinggi setelah dilakukan pengecekan manual. Istilah dengan relevansi tertinggi adalah "Kecanduan Kerja" dengan relevansi 2,87 dan kemunculan sebanyak 10 kali dan istilah dengan relevansi terendah adalah "Burnout" dengan relevansi 0,10 dan kemunculan sebanyak 17 kali. Istilah-istilah tersebut dijelaskan dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Istilah Terpilih

Ketentuan	Kejadian	Relevansi
Kecanduan Kerja	10	2,87
gila kerja	90	1,49
Gila kerja	27	1,25
Keterlibatan Kerja	41	0,81
Pekerjaan	10	0,15
Terbakar habis	17	0,10

Dari data seperti yang terdapat pada tabel 4, kita dapat memulai membuat pemetaan dengan menggunakan software. Hasilnya seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Peta visualisasi jaringan kata kunci



Dari Gambar 1, cluster yang terbentuk direpresentasikan dengan warna. Ada dua warna yang artinya mewakili dua cluster yang berbeda. Dua kluster ini merupakan indikasi bahwa sampai

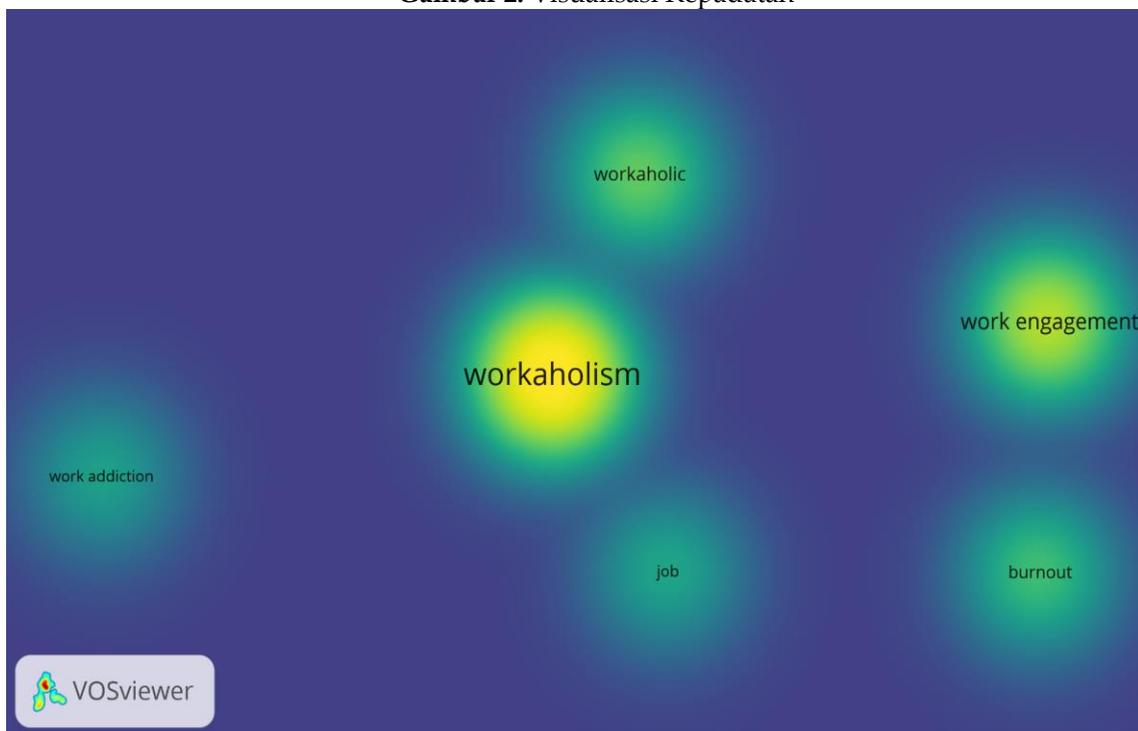
saat ini, dari artikel yang ditulis oleh Gayle Porter, Ronald J. Burke, Wilmar B. Schaufeli, dan Akihito Shimazu, terdapat dua klasifikasi. Tabel 4 menjelaskan lebih detail mengenai klasifikasi ini.

Tabel 4. Klaster dan Kata Kunci

Gugus	Jumlah barang	Istilah Kemunculan Tertinggi	Kata kunci
1	3 Item	Keterlibatan Kerja (41)	Kelelahan (17), Pekerjaan (10)
2	3 Item	gila kerja (99)	Gila kerja (23), Kecanduan Kerja (9)

Selanjutnya, untuk menjawab tujuan kedua dari penelitian ini yang berkaitan dengan fokus penelitian dari literatur workaholism sebelumnya, kita dapat mencari tahu dari cluster-cluster yang ada. Hal ini juga terkait dengan tujuan selanjutnya dari penelitian ini yaitu untuk mencari tren dari studi workaholism yang sudah ada. Kita dapat melihat Kepadatan Visualisasi untuk menemukan jawabannya.

Gambar 2. Visualisasi Kepadatan



Klaster 2 merupakan klaster yang paling banyak muncul, hal ini menunjukkan bahwa istilah-istilah pada klaster dua mendominasi topik pembahasan keempat penulis. Namun tidak semua istilah di klaster 2 mendominasi, yang membuat klaster ini mendominasi topik bahasan adalah karena adanya istilah workaholism di dalamnya yang muncul sebanyak 99 kali. Hal ini menunjukkan bahwa keempat penulis lebih fokus pada istilah workaholism dibanding istilah lainnya.

Istilah kedua yang paling banyak muncul adalah work engagement dari cluster 1 dengan jumlah 41 kejadian. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa penelitian yang dilakukan oleh keempat penulis tersebut menyandingkan workaholism dengan work engagement. Hal ini terutama dilakukan oleh Wilmar B Schaufeli dengan penelitiannya yang membandingkan workaholism dengan work engagement. Tabel 5 di bawah ini menunjukkan 5 literatur dari Wilmar B Schaufeli yang membandingkan workaholism dengan work engagement dengan jumlah sitasi terbanyak

Tabel 5. Top 5 Riset Wilmar B. Schaufeli Tentang Workaholism dan Work Engagement
(Berdasarkan Kutipan)

Jumlah Kutipan	Penulis	Judul	Temuan
2451	Wilmar B. Schaufeli, TW Taris, W Van Rhenen	Workaholism, Burnout, dan Work Engagement: Tiga Jenis atau Tiga Jenis Kesejahteraan Karyawan?	Penelitian ini memberikan bukti bahwa workaholism, burnout, dan work engagement adalah tiga hal yang berbeda dari segi kesejahteraan karyawan, bukan tiga istilah yang memiliki arti yang sama.
499	Akihito Shimazu, Wilmar B. Schaufeli	Apakah Gila Kerja Baik atau Buruk untuk Kesejahteraan Karyawan? Kekhasan Workaholism dan Work Engagement pada Karyawan Jepang	Gila kerja berhubungan positif dengan kesehatan yang buruk seperti tekanan psikologis dan masalah fisik dan berhubungan negatif dengan kepuasan hidup seperti kepuasan dan kinerja pekerjaan dan keluarga. Gila kerja dan keterlibatan kerja adalah dua konsep berbeda yang secara positif dan negatif terkait dengan banyak indikator kesejahteraan.
476	Akihito Shimazu, Wilmar B. Schaufeli, Kimika Kamiyama, Norito Kawakami	Gila Kerja vs. Keterlibatan Kerja: Dua Prediktor Berbeda untuk Kesejahteraan dan Kinerja Masa Depan	Workaholism dan work engagement saling berhubungan secara positif, namun hubungan yang terjalin antara keduanya merupakan hubungan yang lemah. Gila kerja sebenarnya meningkatkan kesehatan yang buruk dan menurunkan kepuasan hidup. Sementara itu, keterikatan kerja dapat meningkatkan kepuasan hidup dan prestasi kerja serta mengurangi kesehatan yang buruk.

413	Marjan J. Gorgievski, Arnold B. Bakker, Wilmar B. Schaufeli	Keterlibatan kerja dan gila kerja: membandingkan wiraswasta dan karyawan yang digaji	Skor wiraswasta lebih tinggi pada keterlibatan dan bekerja secara berlebihan daripada karyawan, tetapi tidak pada bekerja secara kompulsif. Keterikatan kerja memiliki hubungan positif dengan prestasi kerja dan inovasi. Padahal engagement hanya terkait dengan kinerja kontekstual. Sementara itu, workaholism memiliki hubungan negatif dan positif dengan self-reported performance. Bekerja secara kompulsif menekan hubungan positif antara kerja berlebihan dan inovasi dan antara kerja berlebihan dan kinerja kontekstual
279	Akihito Shimazu, Wilmar B. Schaufeli, Kazumi Kubota, Norito Kawakami	Apakah Workaholism dan Work Engagement Memprediksi Kesejahteraan dan Kinerja Karyawan dalam Arah yang Berlawanan?	Gila kerja dan keterlibatan kerja memiliki hubungan yang positif tetapi lemah. Workaholism dikaitkan dengan peningkatan kesehatan yang buruk dan penurunan kepuasan hidup dan sebaliknya, keterlibatan kerja dikaitkan dengan penurunan kesehatan yang buruk dan peningkatan kepuasan hidup dan kinerja kerja.

Merujuk pada tabel 5, dapat disimpulkan dari 10 artikel teratas yang disajikan, bahwa workaholism dan work engagement saling terkait satu sama lain dan membentuk hubungan yang positif namun hubungan tersebut lemah. Workaholism memiliki hubungan dengan peningkatan kesehatan yang buruk dan penurunan kepuasan hidup, sementara keterlibatan kerja dikaitkan dengan penurunan kesehatan yang buruk dan peningkatan kepuasan hidup. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil (Stefano, 2018) yang menunjukkan workaholism berhubungan positif dengan konflik dalam pekerjaan dan konflik dalam kehidupan,

4. KESIMPULAN

Artikel ini menganalisis 137 literatur dari empat penulis, yaitu Gayle Porter, Ronald J. Burke, Wilmar B. Schaufeli, dan Akihito Shimazu. Keempat penulis ini dipilih karena mereka adalah penulis terkemuka di bidang ini. Artikel mereka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yang berbeda, yang masing-masing terdiri dari tiga istilah. Cluster pertama terdiri dari istilah Work Engagement, Burnout, dan Job sedangkan cluster kedua terdiri dari istilah Workaholism, Workaholic, dan Work Addiction. Fokus pembahasan artikel dan trend pembahasan keempat penulis cenderung workaholism dan work engagement dengan bukti bahwa kedua istilah ini merupakan istilah yang paling banyak muncul. Sementara itu, beberapa istilah dengan kemunculan paling sedikit seperti burnout, job, dan workaddiction dapat dijadikan fokus pembahasan peneliti workaholism di masa mendatang.

Meskipun tulisan ini menggunakan beberapa perangkat lunak yang bekerja secara otomatis, namun interferensi dan subjektivitas penulis tetap ada. Artikel ini juga masih memiliki banyak

kekurangan, diantaranya pembahasan yang berpusat pada empat penulis saja dan membuat analisis ini kurang luas. Artikel ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya dengan mengambil sampel artikel dan penulis yang lebih banyak sehingga hasil analisis menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreassen, Cecilie Schou. "Gila Kerja: Gambaran Umum dan Status Penelitian Saat Ini." *Jurnal Kecanduan Perilaku*, vol. 3, tidak. 1, 2013, hlm. 1-11.
- Andreassen, Cecilie Schou, dkk. "Hubungan antara Gila Kerja dan Gejala Gangguan Psikiatri: Studi Cross-Sectional Skala Besar." *PLoS ONE*, vol. 11, tidak. 5, 2016.
- Andreassen, Cecilie Schou, dkk. "Kegilaan kerja dan limpahan pekerjaan-keluarga dalam sampel lintas pekerjaan." *Jurnal Kerja Eropa dan Psikologi Organisasi*, vol. 22, tidak. 1, 2013, hlm. 78-87.
- Brett, JM, dan LK Stroh. "Bekerja 61 jam lebih dalam seminggu: Mengapa manajer melakukannya?" *Jurnal Psikologi Terapan*, vol. 88, tidak. 1, 2003, hlm. 67-78.
- Clarck, Malissa A., dkk. "Semua bekerja dan tidak bermain? Pemeriksaan Meta-Analitik tentang Korelasi dan Hasil dari Gila Kerja." *Jurnal Manajemen*, vol. 42, tidak. 7, 2016, hlm. 1836-1873.
- Donthu, Naveen, dkk. "Bagaimana melakukan analisis bibliometrik: Tinjauan dan pedoman." *Jurnal Riset Bisnis*, vol. 133, 2021, hlm. 285-296, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296321003155>. Diakses 9 01 2023.
- Dordoni, Paola, dkk. "Hidup untuk Bekerja atau Bekerja untuk Hidup? Model Mediasi yang Dimoderasi Usia pada Mekanisme Simultan yang Didorong oleh Gila Kerja di Antara Profesional Perawatan Kesehatan." *Depan.Pshycol*, vol. 10, tidak. 868, 2019.
- Gorgievski, Marjan J., dkk. "Keterlibatan kerja dan gila kerja: membandingkan wiraswasta dan karyawan yang digaji." *Jurnal Psikologi Positif*, vol. 5, tidak. 1, 2010, hlm. 83-96, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17439760903509606>. Diakses 19 1 2023.
- Iskandar, Yusuf, dkk. "Analisis Bibliometrik Jurnal Khusus Kewirausahaan Sosial." *TRANSAKSI AMPL PADA LINGKUNGAN DAN PEMBANGUNAN*, vol. 17, 2021, hlm. 941-951, <https://wseas.com/journals/ead/2021/b765107-1447.pdf>. Diakses 19 1 2023.
- Merigó, José M. "Analisis bibliometrik penelitian operasi dan ilmu manajemen." *Omega*, vol. 73, 2017, hlm. 37-48, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0305048316309379>. Diakses 13 01 2023.
- Saputra, Andy. "Peran Inkubator Bisnis dalam menampilkan Digital Startup Lokal di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, vol. 4, tidak. 1, 2015, hlm. 1-24.
- Schaufeli, Wilmar B., dkk. "Didorong untuk Bekerja Terlalu Keras: Evaluasi Ukuran Dua Faktor Gila Kerja di Belanda dan Jepang." *Penelitian Lintas Budaya*, vol. 43, tidak. 4, 2009, hlm. 320-348.
- Schaufeli, Wilmar B., dkk. "Gila Kerja, Kelelahan, dan Keterikatan Kerja: Tiga Jenis atau Tiga Jenis Kesejahteraan Karyawan?" *Psikologi Terapan*, vol. 57, tidak. 2, 2008, hlm. 173-359, <https://iaap-journals.onlinelibrary.wiley.com/toc/14640597/2008/57/2>. Diakses 19 1 2023.
- Shimazu, Akihito. "Workaholism vs. Work Engagement: Dua Prediktor Berbeda untuk Kesejahteraan dan Kinerja Masa Depan." *Jurnal Internasional Kedokteran Perilaku*, vol. 22, 2015, hlm. 18-23, <https://link.springer.com/article/10.1007/s12529-014-9410-x>. Diakses 19 1 2023.
- Shimazu, Akihito, dkk. "Apakah Workaholism dan Work Engagement Memprediksi Kesejahteraan dan Kinerja Karyawan dalam Arah yang Berlawanan?" *Kesehatan Industri*, vol. 50, tidak. 4, 2012, hlm. 316-321, https://www.jstage.jst.go.jp/article/indhealth/50/4/50_MS1355/_article/-char/ja/. Diakses 19 1 2023.
- Shimazu, Akihito, dkk. "Workaholism vs. Work Engagement: Dua Prediktor Berbeda untuk Kesejahteraan dan Kinerja Masa Depan." *Internasional Kedokteran Perilaku*, vol. 22, 2015, hlm. 18-23, <https://link.springer.com/article/10.1007/s12529-014-9410-x>. Diakses 19 1 2023.
- Shimazu, Akihito, dan Wilmar B. Schaufeli. "Apakah Gila Kerja Baik atau Buruk untuk Kesejahteraan Karyawan? Kekhasan Workaholism dan Work Engagement di antara Karyawan Jepang." *Kesehatan Industri*, vol. 47, tidak. 5, 2009, hlm. 495-502, https://www.jstage.jst.go.jp/article/indhealth/47/5/47_5_495/_article/-char/ja/. Diakses 19 1 2023.
- Stefano, Giovanni Di. "Efek Diferensial dari Workaholism dan Work Engagement pada Interferensi Antara Domain Kehidupan dan Pekerjaan." *Jurnal Psikologi Eropa*, vol. 14, tidak. 4, 2018, hlm. 863-879, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6266527/>. Diakses 20 1 2023.
- Suri, Zulfa Permata. *ANALISIS PERTUMBUHAN STARTUP DAN UNICORN: PERBANDINGAN ANTARA INDONESIA DAN AUSTRALIA*. Surabaya, Universitas Airlangga, 2020.

- Thompson, Derek. "Agama Buruh Membuat Orang Amerika Menyedihkan." *Atlantik*, Atlantik, 24 Februari 2019, <https://www.theatlantic.com/ideas/archive/2019/02/religion-workism-making-americans-miserable/583441/>. Diakses 15 Desember 2022.
- Yanuarti, Ika, dan Helena Dewi. "Startup Bisnis Sebagai Alat Investasi." *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 10, tidak. 2, 2018, hlm. 81-96.